

## Peningkatan Minat Belajar SBdP Siswa dengan Pembelajaran Model Project Based Learning di SD Negeri Balekambang

Sri Fajar Istriyanti<sup>1</sup>

Danik Dwi Prastiwi<sup>B,2</sup>, Meiria Wulandari Sutoro<sup>c,3</sup>

<sup>b</sup> SD Negeri Balekambang, Indonesia<sup>2</sup>

<sup>a</sup> SD Negeri 3 Karangrejo, Indonesia<sup>1</sup>

<sup>c</sup> SD Negeri Balekambang, Indonesia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[srifajaristiyanti@gmail.com](mailto:srifajaristiyanti@gmail.com); <sup>2</sup>[danikdwiprastiwiust@gmail.com](mailto:danikdwiprastiwiust@gmail.com); <sup>3</sup>[meiriasutoro75@guru.sd.belajar](mailto:meiriasutoro75@guru.sd.belajar).

### ABSTRAK

#### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran SBdP pada siswa kelas VI SD N Balekambang dengan menggunakan pembelajaran project based learning (PjBL). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 12 dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswa, pemahaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model project based learning (PjBl) pada pembelajaran selama penelitian dapat meningkatkan minat siswa pada kegiatan belajar SBdP pada proses pembelajaran di siklus I data yang didapatkan adalah 41,7% atau 5 orang siswa yang mendapatkan skor baik dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Siswa yang mendapat skor baik. Sehingga bisa dikatakan penelitian ini berhasil.

**Kata Kunci:** Minat, SBdP, Project Based Learning.

### Informasi Artikel

Direview 14 Des 2023

Diterima 20 Des 2023

### Kata kunci

Minat;

SBdP;

Project Based Learning;

### ABSTRACT

*Balekambang using project based learning (PjBL). The method used was classroom action research. The subjects of this research were class VI students with a total of 12 students and was carried out in 2 cycles. The data collection method used is an observation sheet to measure students' interest in learning, understanding. The data analysis technique used is descriptive statistics. Based on the results of research that has been carried out by applying the project based learning (PjBl) model in learning during research, it can increase student interest in SBdP learning activities in the learning process in cycle I. The data obtained was 41.7% or 5 students who got good scores. and in the second cycle it increased to 83.3%. Students who get good scores. So it can be said that this research was successful*

**Keywords:** Interest, SBdP, Project Based Learning.

### Article History

Received 14 Dec 2023

Accepted 20 Dec 2023

### Keywords

Interest;

SBdP;

Project Based Learning;

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SD tidak hanya seharusnya efektif dalam mentransfer informasi, tetapi juga perlu merangsang minat belajar, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dalam menghadapi tantangan kompleksitas dunia modern, perubahan paradigma pembelajaran menjadi suatu keharusan.

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi intelektual, emosional, dan sosial siswa. Salah satu aspek yang turut memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan holistik ini adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBP). SBP bukan hanya sebatas rangkaian kegiatan seni semata, melainkan suatu wadah yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman terhadap budaya mereka.

Namun, dalam implementasinya, seringkali terdapat tantangan terkait dengan optimalisasi pembelajaran SBP di SD. Beberapa masalah yang dihadapi melibatkan kurangnya pengintegrasian teori-teori pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran SBP. Pembelajaran SBP yang seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan SBP banyak memiliki kegiatan praktek malah jadi pembelajaran yang membosankan dikarenakan guru hanya memberikan materi yang bersifat kognitif atau pengetahuan bagi siswa sehingga pendidikan SBP masih cenderung mengarah ke perkembangan kognitif dan kurang dalam aspek lainnya. Sedangkan tuntutan pendidikan dalam abad ini semakin tinggi. American Library Association Kuntari (2013: 3). Pada abad 21 ini Keterampilan yang diperlukan adalah (1) keterampilan untuk hidup dan berkarir, (2) keterampilan belajar dan menciptakan pembaharuan, dan (3) keterampilan menggunakan media dan mengakses teknologi untuk mendapatkan informasi.

Dari observasi awal yang dilakukan guru di SD Negeri Balekambang ditemukan informasi jika minat belajar SBP siswa rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak bersemangat saat pembelajaran SBP dan siswa selalu merasa bosan saat dihadapkan dengan pembelajaran SBP dan menyebabkan mereka menggambar yang hampir sama setiap diberikan tugas.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran telah mendapatkan perhatian signifikan. Konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Liu, (2010) menjelaskan konstruktivisme bermakna bahwa siswa membentuk sebuah pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri dengan cara mengalami sebuah peristiwa dan mendapatkan pengalaman sehingga mereka mampu merefleksikan pengalaman mereka.

Dalam konteks SBdP, di mana kreativitas dan ekspresi diri berperan penting, pendekatan ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk merancang pengalaman pembelajaran yang berarti dan relevan.

Salah satu model pembelajaran konstruktivisme dan relevan dengan pembelajaran SBdP adalah Project Based Learning atau biasa disebut dengan PjBL. Kemendikbud (2014) menjelaskan jika PjBL merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan pembuatan proyek/kegiatan sebagai inti dari pembelajaran, siswa dalam pembelajaran melakukan kegiatan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang disusun dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktekkan konsep pengetahuan yang didapatkan saat proses pembelajaran kedalam proyek. pendapat diatas didukung oleh Mulyadi (2015) yang menjelaskan pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dimana guru mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan siswa pada aktivitas pemecahan masalah dan menghasilkan tugas bermakna lainnya. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan tugas yang diberikan guru yang pada akhirnya dapat menghasilkan produk karya siswa. Fathurrohman (2014) menjelaskan Manfaat pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut;

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
4. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
5. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kelompok.
6. Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
7. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
8. Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
9. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
10. Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinyu.

11. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
12. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
13. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Dalam pembelajaran PjBL terdapat karakteristik yang membedakan dengan model lain. Kemendikbud (2014) menjelaskan dalam pembelajaran PjBL terdapat lima kriteria PjBL antara lain adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012) merupakan pembelajaran yang berupaya menghubungkan teknologi dengan permasalahan sehari-hari dan proyek sekolah yang familiar bagi siswa. Siswa kemudian diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri, dengan menggunakan ide-ide yang berasal dari teori dan ide-ide baru. Dengan mode pembelajaran di atas maka siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran dan otomatis akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PJBL) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dikarenakan pembelajaran dengan model ini siswa tidak hanya melakukan pembelajaran konvensional. Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Mikarsa (2004) mendefinisikan pengertian minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, sebaliknya jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang.”

Banyaknya tantangan dalam belajar siswa memberikan dampak terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Sukada dkk (2013) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu aspek kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Komariyah dkk (2018) menjelaskan bahwa siswa akan memiliki sebuah prestasi lebih baik bila mempunyai minat yang kuat terhadap pelajaran.

Minat menurut Slameto (2010), Syah (2003), Siagian, (2015) adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya perintah atau bisa disebut dengan kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Pendapat di atas didukung oleh Nisa

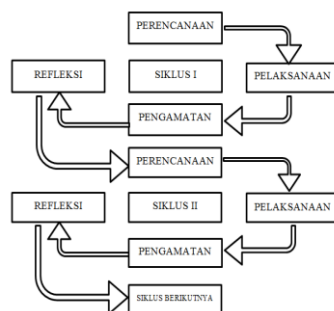
dkk (2017) yang menyatakan minat merupakan alat motivasi utama yang mampu memberikangairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Lestari dan Mokhammad (2017) menjelaskan indikator dari minat belajar adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa SD terhadap pembelajaran SBdP di SD Negeri Balekambang. Dalam hal ini guru berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pembelajaran PjBL.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri Balekambang Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. dengan jumlah sampel 12 siswa yang terdiri dari 3 orang siswa laki laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada materi Reklame pada tema V pada bulan Oktober 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Tahapan setiap siklus dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengukur minat siswa dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Indicator keberhasilan yang ditentukan adalah peningkatan minat belajar siswa sebesar 80% memiliki nilai baik.

Gambar 1. Alur penelitian Kemmis & MC Taggart



## PEMBAHASAN

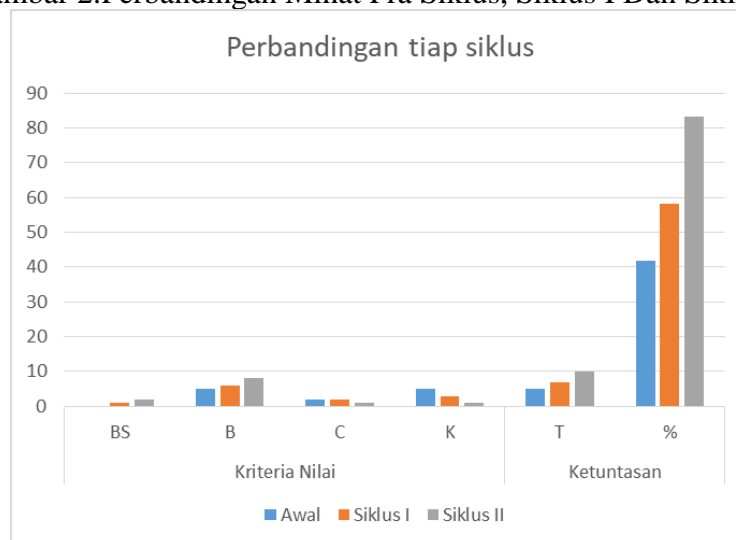
Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam peneltian untuk menentukan peningkatan minat belajar belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan 4 indikator, yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan minat belajar belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Minat belajar Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kriteria Nilai				Ketuntasan	
		BS	B	C	K	T	%
1	Awal	0	5	2	5	5	41,7
2	Siklus I	1	6	2	3	7	58,33
3	Siklus II	2	8	1	1	10	83,33

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan data awal yaitu 5 orang siswa mendapatkan kriteria baik 2 siswa mendapatkan kriteria cukup dan 5 siswa mendapatkan 5 kriteria kurang serta 5 orang mendapatkan nilai kurang. Setelah diadakan penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siklus I dan II data yang didapatkan meningkatnya kriteria siswa. Untuk lebih jelasnya hasil analisis data tentang peningkatan minat belajar belajar pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus ke dua dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Perbandingan Minat Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Pada pemberian treatment menggunakan model PjBL nilai yang didapatkan siswa mengalami peningkatan pada minat belajar siswa, pada tahap awal atau pra siklus skor minat belajar siswa didapatkan sebesar 41,7. setelah dilakukan treatment pada siklus 1 mendapatkan skor sebesar 58,33 dan pada siklus ke II didapatkan skor 83,33.

Penelitian Tindakan kelas hasil penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap pertemuan adalah

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelas tahapan akan dilihat dalam tabel berikut

Tabel 2. Tabel pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Pretest	Posttest
1	Perencanaan	Guru menentukan tanggal penelitian, membuat perangkat dan materi pembelajaran serta instrument	Guru menentukan tanggal penelitian, membuat perangkat dan materi pembelajaran serta mencari solusi terbaru supaya mampu memecahkan masalah.
2	Pelaksanaan	Pembelajaran dengan menggunakan PjBL. Pada proyek siswa diminta membuat gambar reklamesesuai materi yang diterangkan oleh guru	Pembelajaran dengan menggunakan PjBL. Pada proyek siswa diminta membuat gambar reklame
3	Observasi	Guru menganalisis data penelitian yang didapatkan untuk menentukan tindak lanjut.	Analisis data dari penelitian
4	Refleksi	Guru menentukan untuk mengulangi siklus ke 2	Melakukan penguatan dan memberikan pengayaan/remidial

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada tanggal Oktober 2023. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan memuat 2 jam pelajaran (2x35 menit). Berdasarkan data penelitian yang telah disampaikan, minat belajar siswa SD N Balekambang masih sudah berhasil karena sudah sesuai dengan

indikator yang ditetapkan yaitu mendapatkan minat belajar siswa sebesar 80% memiliki nilai baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan minat belajar siswa didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Pengimplementasian model PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VI SD N Balekambang .pada siklus pertama mendapatkan skor sebesar 58,33 dan pada siklus ke II didapatkan skor 83,33.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman M (2016) , Model-model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kemendikbud. 2014. Model Pembelajaran Project Based Learning. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntari, E. M. (2013). Pendidikan Abad 21 Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Untuk Paket Keahlian Desain Interior. Artikel Kurikulum 2013 Smk, 1–23.
- Hera Lestari Mikarsa, dkk. 2004. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Komariyah, Siti dkk. (2018). *Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa*. Sosiohumaniora. Vol. 4, No. 1, Februari 2018.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Liu, M.C, & Wang, J.Y. 2010. “Invesgating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment “ *Journal, University of North Carolina wilmington*.
- Mulyadi, Eko. 2015. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4).
- Siagian, Roida Eva Flora. (2015). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*. Vol. 2, No. 2, Hal. 122-131.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah. 2003. *Minat Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sukada dkk. (2013). *Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1*



*Kintamani*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4, Tahun 2013.

Warsono, & Hariyanto.2012.*Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya